

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada dasarnya pendidikan jasmani memiliki kesamaan dengan proses pembelajaran bidang studi lainnya, di sisi lain pendidikan jasmani memiliki peranan penting bagi siswa untuk terlibat langsung dalam berbagai pengalaman belajar melalui aktivitas gerak, pengalaman belajar tersebut diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hidup.

Tujuan utama dilaksanakan penjas di sekolah meningkatkan kebugaran siswa, dengan kebugaran yang baik diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang optimal. Untuk itu guru pendidikan jasmani mempunyai peran yang sangat penting dalam membantu tercapainya kebugaran, intelektual, emosional siswa. Dengan kata lain pendidikan jasmani merupakan media untuk mendorong perkembangan motorik, kemampuan fisik, pengetahuan dan penalaran, penghayatan yang mengandung nilai (sikap, mental, emosional, spritual, dan sosial), serta pembiasaan pola hidup sehat yang bermuara untuk merangsang pertumbuhan dan perkembangan yang seimbang. Disamping itu dalam proses pembelajaran pendidikan jasmani guru berperan untuk dapat mengajarkan berbagai keterampilan gerak dasar teknik dan strategi permainan/olahraga, internalisasi nilai-nilai sportifitas, jujur kerja sama, dan lain-lain yang pelaksanaannya bukan melalui pengajaran teoritis, namun melibatkan unsur fisik mental, intelektual, emosional dan sosial.

Salah satu materi pembelajaran penjas di SMP yang diajarkan selama semester berjalan adalah permainan bola voli khususnya dikelas VIII materi bola voli yang diajarkan adalah passing bawah merupakan salah satu tehnik dasar dalam pembelajaran bola voli yang membutuhkan gerakan kompleks, yaitu dimulai dari gerakan kaki hingga yang paling utama adalah gerakan tangan. Dalam pembelajaran passing bawah tersebut siswa diharapkan tidak hanya mampu secara psikomotornya melainkan mampu dalam rana kognitif, artinya

siswa mampu memahami prinsip tehnik dasar dalam passing bawah dimaksud. Selanjutnya dalam rana afektif siswa diupayakan untuk dapat bekerja sama. Dengan kondisi seperti ini maka dalam meningkatkan kemampuan passing bawah siswa dibutuhkan model pembelajaran yang dapat merangsang kemampuan siswa.

Model pembelajaran kooperatif *learning* merupakan salah satu upaya untuk merangsang kemampuan siswa, artinya bahwa siswa dalam penggunaan model dimaksud sangat mengoptimalkan keterlibatan dalam mengembangkan ranah afektif dan pada ranah kognitif siswa bisa saling mendiskusikan prinsip-prinsip tehnik dasar passing bawah.

Berdasarkan hasil observasi di SMP N 11 Kota Gorontalo bahwa para siswa yang ada di kelas VIII belum menguasai dengan tepat salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli khususnya dalam teknik dasar passing bawah dan tidak tersedianya perlengkapan bola voli di sekolah itu, Dengan memperhatikan uraian sebelumnya, jelaslah bahwa kemampuan siswa dalam permainan bola voli dalam hal pelaksanaan passing bawah di SMP Negeri 11 Kota Gorontalo, bila ditinjau dari permainan bola voli masih jauh seperti apa yang diharapkan. Maka kenyataan bahwa siswa hanya sebagian yang memiliki kemampuan dalam melakukan passing bawah menimbulkan berbagai permasalahan dan pendapat dalam hal bagaimana pemberian model atau strategi pembelajaran yang cukup baik untuk pemmasalahan olahraga tersebut.

Dari hasil observasi, maka saya sebagai peneliti terdorong (termotivasi) untuk mencari strategi pembelajaran demi memecahkan masalah yang ada, sehingga pembelajaran yang tepat demi memecahkan masalah-masalah yang ada secara bersama-sama atau menyeluruh. Diharapkan siswa dapat memperoleh dan menguasai keterampilan passing bawah pada permainan bola voli berkaitan dengan masalah yang telah diuraikan sebelumnya, untuk itulah saya sebagai peneliti mencari suatu model pembelajaran yang tepat sebagai strategi guru dalam menjawab permasalahan tersebut.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka yang menjadi identifikasi masalah adalah: Siswa belum menguasai dengan tepat salah satu teknik dasar dalam permainan bola voli khususnya dalam teknik dasar passing bawah.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan pokok-pokok pikiran diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian adalah “Apakah Dengan Penggunaan Model Pembelajaran Kooperatif *Learning* Dapat Meningkatkan Kemampuan Passing bawah Siswa Kelas VIII SMP N 11 Kota Gorontalo..?”

1.4 Cara Pemecahan Masalah

Dalam meningkatkan kemampuan teknik dasar passing bawah pada permainan bola voli siswa kelas VIII SMP N 11 Kota Gorontalo dapat dilakukan dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Learning*.

Adapun model pembelajaran kooperatif *Learning* ini guru akan mengajarkan keterampilan passing bawah dan memperagakan contoh-contoh gerakan mulai dari posisi tangan saat berkenaan dengan bola, posisi badan serta posisi kaki saat melakukan passing bawah.

Langkah-langkah model pembelajaran kooperatif *Learning* yaitu:

- a). Guru membagi siswa dalam beberapa kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang siswa,
- b). Guru menjelaskan maksud pembelajaran kelompok,
- c). Masing-masing kelompok membahas materi yang sudah diberikan terkait tentang pembelajaran passing bawah dalam permainan bola voli ,
- d). Setelah selesai setiap kelompok menyampaikan hasil pembahasan,
- e). Guru memberikan penjelasan singkat sekaligus memberi kesimpulan,
- f). Evaluasi, dan
- g). Penutup

1.5 Tujuan penelitian

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan proses pembelajaran pendidikan jasmani melalui penerapan model pembelajaran kooperatif *learning*. Tujuannya adalah untuk meningkatkan kemampuan teknik

dasar passing *bawah* yang diberikan pada sekolah menengah secara khusus untuk meningkatkan hasil belajar passing *bawah* siswa kelas VIII SMPN 11 Kota Gorontalo.

1.6 Manfaat Penelitian.

Adapun manfaat penelitian yaitu:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan dalam berfikir ilmiah bagi guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan.

b. Manfaat Praktis

1. Bagi Siswa, dapat memberikan pengalaman bagi siswa terutama dalam meleakukan teknik dasar passing *bawah*.
2. Bagi Guru, dapat memberikan dorongan pada guru penjaskes untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan dalam melakukan tugas-tugas sesuai profesi dan disiplin ilmu yang dimiliki.
3. Bagi Sekolah, dapat memberikan masukan dalam rangka perbaikan pembelajaran dan sebagai bahan informasi tentang peningkatan pembelajaran pendidikan jasmani dan olahraga khususnya materi passing *bawah*.
4. Bagi Peneliti, dapat memberikan kontribusi yang berarti bagi sekolah dalam upaya meningkatkan kemampuan dasar passing *bawah* agar nantinya peneliti bisa mengimplementasikan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.